

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Artinya bahwa semakin lengkap informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial perusahaan yang berstandar GRI 4 maka akan membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap para pemangku kepentingan.
2. Pengungkapan *Intellectual Capital* dari aspek *human capital* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Artinya bahwa ketika perusahaan mampu memberikan kesejahteraan bagi karyawannya dengan imbalan kerja yang diberikan maka akan membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.
3. Pengungkapan *Intellectual Capital* dari aspek *structural capital* tidak mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki sistem operasional, proses manufakturing, maupun sumber daya fisik yang tidak terlalu efisien bukanlah menjadi penghalang bagi perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya.

4. Pengungkapan *Intellectual Capital* dari aspek *physical capital* mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Artinya bahwa semakin harmonis hubungan perusahaan, baik dengan para pemangku kepentingan maupun dengan para mitra bisnis maka akan membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.
5. Kinerja lingkungan tidak mampu memperkuat kontribusi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap peningkatan nilai perusahaan. Artinya bahwa skor tingkat kinerja lingkungan pada Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) tidak dapat memberikan dampak terhadap kontribusi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Kesimpulan secara integratif dari hasil pengujian menunjukkan dalam meningkatkan nilai perusahaannya, perusahaan harus mampu menginformasikan kegiatan operasionalnya dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk respon pertanggungjawaban sosial akibat dampak yang ditimbulkan dari kegiatan bisnisnya. Peningkatan nilai perusahaan juga harus mampu kesejahteraan karyawannya dengan imbalan kerja yang dikeluarkan perusahaan serta hubungan harmonis dengan para mitra bisnis agar dapat mencapai kepuasan bagi para pelanggan meskipun kurangnya sistem operasional ataupun sumber daya fisik yang memadai dan efisien. Tinggi rendahnya tingkat kinerja lingkungan tidak menjadi penghalang bagi perusahaan untuk terus menginformasikan pertanggungjawaban sosial perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka direkomendasikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yang terkait dengan upaya peningkatan nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yakni seperti GCG, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan lain sebagainya agar hasil penelitian menjadi lebih beragam.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kualitatif agar mendapatkan data yang menggambarkan kondisi sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel pengamatan dengan periode yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih banyak agar memberikan hasil penelitian yang lebih akurat.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan kategori perusahaan selain kategori *Indonesia's Most Admired Companies* agar hasil penelitian lebih luas jangkauannya.
5. Penelitian sejenis ini harus lebih diperbanyak karena akan membantu perusahaan untuk memahami pentingnya pengaruh pengungkapan CSR dan *Intellectual Capital* serta kinerja

lingkungan sebagai pemoderasi terhadap peningkatan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan citra perusahaan di hadapan para pemangku kepentingan di masa yang akan datang.

5.3. Keterbatasan dan Implikasi

5.3.1. Keterbatasan

Pada penelitian ini dihadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dan penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pada penelitian ini terbatas pada pengujian mengenai nilai perusahaan yang memakai pengukuran *Tobin's Q*. Adapun cara lain untuk mengukur nilai perusahaan seperti *Price to Book Value* (PBV), *Market to Book Value* (MBV), *Price Earnings Ratio* (PER), *Price to Cash Flow Ratio* (PCF), dan *Free Cash Flow* (CFC) tidak digunakan.
2. Pada penelitian ini hanya dilakukan selama periode tiga tahun yaitu dari tahun 2016 sampai dengan 2018.
3. Penelitian ini hanya mengambil sampel 17 perusahaan dari total 502 perusahaan yang masuk dalam kategori *Indonesia's Most Admired Companies*.

5.3.2. Implikasi

Hasil analisis dari penelitian ini dapat dinyatakan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *human capital*, dan *physical capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *structural capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta kinerja lingkungan tidak mampu memoderasi pengungkapan *Corporate*

Social Responsibility terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian diharapkan dengan berbekal kesadaran dan kepedulian perusahaan dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* dengan baik akan memberikan dampak positif bagi perusahaan itu sendiri dalam mencapai kepercayaan di hadapan para pemangku kepentingan dan secara tidak langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Berangkat dari sebuah teori *Triple Bottom Line* (TBL) yakni secara singkat menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnis harus mampu memadukan 3 fungsi perusahaan yaitu mencapai keuntungan (*profit*), memberdayakan masyarakat (*people*), dan memelihara kelestarian alam atau bumi (*planet*) secara seimbang.

Intellectual capital dari aspek *human capital* dan *physical capital* harus tetap mampu membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya inovasi, keterampilan, dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan konsumen meskipun *structural capital* atau teknologi atau prosedur yang dijalankan tidak terlalu efisien, ekonomis, dan memadai secara keseluruhan. Berangkat dari sebuah teori *Resource-Based View*, perusahaan yang baik yaitu perusahaan yang mampu memberikan nilai secara nyata kepada konsumen dengan memerhatikan tingkat kepuasan pelanggan, sehingga dibutuhkan modal karyawan intelektual yang mampu menawarkan keunggulan kompetitif dengan merancang dan melaksanakan strategi bisnis yang unik dibandingkan dengan kompetitor lain. Menurut Wijaya (2019) apabila *intellectual capital*

suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan akan tercapai dengan mudah, adapun salah satu cara untuk meningkatkan *intellectual capital* yaitu dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi agar dapat memiliki kinerja yang lebih baik lagi untuk perusahaan di masa yang akan datang.

Penilaian kinerja lingkungan suatu perusahaan dengan penghargaan PROPER yang didapatkan, tidak menjamin perusahaan dapat terus konsisten dalam menjaga lingkungan sekitar. Pada dasarnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik dan konsisten akan memberikan peningkatan dalam nilai perusahaan secara langsung. Menurut Nurani (2015) Perusahaan yang telah menganggarkan sejumlah dana untuk melakukan program lingkungan perusahaan tidak akan memcerminkan Kinerja Lingkungan yang baik juga.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwasanya perusahaan yang masuk dalam kategori *Indonesia's Most Admired Companies* harus memperhatikan pengungkapan *Intellectual Capital* dari aspek *physical capital* dimana suatu perusahaan harus memiliki hubungan yang harmonis dengan para mitra bisnis agar dapat mencapai kepuasan pelanggan yang tinggi dan *business performancenya* dapat terjaga. Tabel 4.10 membuktikan bahwa pengungkapan *physical capital* memberikan kontribusi yang tertinggi terhadap nilai perusahaan.

Implikasi secara teoritis dari hasil penelitian ini dapat digunakandalam pengembangan ilmu lebih lanjut khususnya yang

berkaitan dengan pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *intellectual capital* dari aspek *human capital*, *structural capital*, dan *physical capital*, serta kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan.